

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2021) menyebutkan, penggunaan operasi caesar meningkat secara global dan kini mencakup 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Kelahiran dengan cara *sectio caesarea* diperkirakan akan meningkat sekitar 29% dari seluruh kelahiran pada tahun 2030 (Fikri, 2024). Sedangkan di Indonesia sendiri, menurut data dari Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan persalinan pada usia 10- 54 tahun mencapai 73,2% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 25,9% kelahiran setiap tahunnya. Sedangkan angka kejadian persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 24,9% dengan jumlah tertinggi yaitu Bali sebanyak 53,2% dan daerah terendah yaitu Papua sebanyak 6,8% dari jumlah persalinan (SKI, 2023)

Proses pembedahan *sectio caesarea* merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen yang menimbulkan terputusnya inkontinuitas jaringan, pembuluh darah, dan saraf-saraf di sekitar daerah insisi. Hal ini dapat merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin yang menimbulkan rasa nyeri (Fatma *et al.*, 2021). Rasa nyeri merupakan perasaan tidak nyaman dan perasaan yang sangat pribadi yang tidak dapat dirasakan orang lain. Rasa nyeri dapat mengisi pikiran seseorang, menghambat aktivitas, dan mengubah kualitas hidup seseorang. Tetapi rasa nyeri adalah konsep yang sulit untuk disampaikan kepada seseorang. Perawat tidak dapat merasakan nyeri yang dialami pasien. Setiap individu merasakan skala nyeri yang berbeda. Perbedaan individu dalam persepsi dan respon nyeri, serta banyaknya penyebab nyeri, menciptakan situasi yang kompleks bagi perawat ketika merencanakan meredakan nyeri dan kenyamanan (Oktarina *et al.*, 2022).

Angka kesakitan ibu setelah melahirkan lebih tinggi pada *post sectio caesarea* dibandingkan dengan persalinan normal, dan memungkinkan terjadinya komplikasi lebih tinggi. Beberapa komplikasi yang sering dialami oleh ibu dengan *post sectio caesarea* adalah akibat dari

pembedahan. Ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* mungkin mengalami beberapa ketidaknyamanan, salah satunya adalah nyeri yang disebabkan oleh insisi abdominal (Fikri, 2024). Ibu yang menjalani *sectio caesarea* mengalami lebih banyak nyeri sekitar 27,3% dibandingkan dengan ibu yang menjalani persalinan normal (Haryani *et al.*, 2021).

Nyeri jika tidak ditangani, itu akan berdampak pada ibu dan bayi. Salah satu dampak yang dirasakan ibu adalah kurangnya mobilisasi karena nyeri yang mereka rasakan meningkat ketika mereka bergerak. Selain itu, jika ibu tidak bergerak atau kurang bergerak, kontraksi uterus akan menjadi lebih lemah, yang mengakibatkan pelebaran pembuluh darah (Sari & Rumhaeni, 2020). Setelah *sectio caesar*, nyeri ibu menyebabkan ikatan kasih sayang terganggu, aktivitas sehari-hari (ADL) ibu terganggu, dan nutrisi bayi berkurang (Sindi & Syahruramdhani, 2023). Oleh karena itu dibutuhkan penatalaksanaan untuk menurunkan skala nyeri.

Penanganan yang biasa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit setelah operasi *sectio caesarea* yaitu dengan perawatan farmakologis dan *non-farmakologis*. Penatalaksanaan farmakologis nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) *non-opioid*, termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID); (2) opioid (umumnya dikenal sebagai narkotika); dan (3) suplemen/koanalgesik (*adjuvant*). Perawatan *non-farmakologis* saat ini menjadi tren baru dan metode alternatif untuk menghilangkan rasa sakit pada ibu yang pulih dari operasi Caesar (Kozier dan Snyder 2020). Perawatan nonfarmakologis adalah relaksasi pernapasan dalam, imajinasi terbimbing, distraksi dan stimulasi kulit. Stimulasi kulit adalah stimulasi yang membantu meredakan nyeri, ketegangan otot, dan memberikan rasa nyaman. Salah satu metode stimulasi kulit adalah dengan merendam kaki dalam air hangat/ *footbath therapy* (Potter & Perry, 2010 dalam Oktarina *et al.*, 2022).

Footbath therapy merupakan salah satu bagian dari rangkaian *postnatal spa* yang di dalamnya terdiri dari *footbath* yang dapat memberikan respon relaksasi yang dapat dilakukan dengan merendam kaki dengan air hangat maupun dingin (Artiyani *et al.*, 2024). Merendam kaki dengan air

hangat merupakan pemberian aplikasi panas pada tubuh untuk mengurangi gejala nyeri akut maupun kronis karena bisa membantu dalam pelepasan hormon endorfin di otak yang merupakan pereda nyeri alami (Alvaredo *et al.*, 2022). *Footbath therapy* akan menciptakan impuls yang ditransmisikan melalui serabut saraf aferen nonreseptor, serabut saraf non sensorik membentuk penutupan gelatinosa untuk merangsang rasa sakit yang ditekan dan diringankan (Badrujamaludin *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan *footbath therapy* dilakukan dengan merendam kaki dengan air hangat dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari menggunakan air bersuhu 40°C yang diukur dengan termometer selama 20 menit. Dengan melakukan *footbath therapy* dapat memberikan respon relaksasi, mengurangi nyeri tubuh karena dapat membantu pelepasan endorfin di otak, pereda nyeri alami, dan dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah, sehingga mereka bisa mendapatkan oksigen sebanyak yang mereka butuhkan untuk disuplai ke jaringan (Oktarina *et al.*, 2022).

Hasil pengukuran skala nyeri rata-rata sebelum melakukan *footbath therapy* adalah 6,50, dimana nyeri terendah adalah nyeri sedang pada skala 5 dan nyeri tertinggi adalah nyeri berat pada skala 7, pada saat pengukuran nyeri rata-rata setelah menerima perlakuan *footbath therapy* 4,69 dengan skala 7, nyeri tertinggi adalah nyeri berat dengan skala 7 dan nyeri terendah adalah nyeri ringan dengan skala 3. Setelah dilakukan pengujian *non* parametrik dengan menggunakan dependent *t-test*, diperoleh hasil dari 32 responden, sebanyak 27 orang dengan penurunan skala nyeri dan 5 orang tanpa penurunan skala nyeri, hasil uji t-dependen menjadi $pvalue=(0,000)$ dan $>(0,05)$, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *footbath therapy* (Oktarina *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Chotimah *et al.*, 2020) mengatakan tingkat nyeri pada pasien *post SC* setelah mendapatkan *footbath treatment* sebagian besar mengalami rasa nyeri ringan sebanyak 25 orang (83,7%). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa setelah dilakukan *footbath treatment* terdapat 28

responden mengalami penurunan rasa nyeri dengan ranking rata-rata (14,50), 2 responden tidak mengalami penurunan nyeri (tetap), dan tidak ada responden yang mengalami kenaikan rasa nyeri. Nilai *p value* dari hasil uji *Wilcoxon* adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh *footbath treatment* terhadap nyeri *post Sectio Caesarea* di ruang Melati RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Handayani *et al.*, 2024) mengatakan dari 30 responden sebagian besar sebelum di lakukan intervensi mengalami nyeri sedang sebanyak 21 orang (70%) dan sesudah intervensi 23 orang (76,7%) mengalami nyeri ringan. Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*, menunjukkan bahwa pengaruh antara dua variable adalah sebesar -5.013 dengan *p value* 0,00 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh kombinasi *footbath therapy* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post section caesarae di RSIA Jimmy Medika Borneo Samarinda.

Selanjutnya peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien dengan ibu *post operasi sectio caesarea* yang diberikan dengan proses pendekatan keperawatan meliputi pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi, melaksanakan implementasi dan melakukan evaluasi keperawatan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *Footbath therapy* terhadap penurunan nyeri akut di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *Footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada asuhan keperawatan pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan *footbath therapy* terhadap penurunan nyeri di ruang Flamboyan RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.

C. Manfaat Karya Akhir Ilmiah Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan kepada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan keperawatan maternitas dan meningkatkan mutu pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan keperawatan maternitas.

c. Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat sebagai dasar pengembangan manajemen kesehatan serta dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* yaitu dengan penerapan *footbath therapy*.